

# ANALISIS MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PADA PT. WAHANA SUMBER LESTARI SAMARINDA DI SAMARINDA

**AMAD MUNAJI**

**NPM. 10.11.1001.3443.036**

Email. [ijanumdama@gmail.com](mailto:ijanumdama@gmail.com)

LCA. Robin Jonatha

Elfreda A lau

Staff Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

## ABSTRACT

This study aimed to calculate and test the amount of working capital and profitability on PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda. The problem in this study is “Is the increase in working capital in PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda can increase profitability growth ?” Working capital is the total funds needed to generate income for the year or functional working capital or functional concepts. Profitability of a company shows a comparison between the earnings or capital assets that generate such profits, in other words, profitability is the ability of a company to generate profit for a certain period.

Based on the analysis, working capital turnover at PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda in 2009 only 2.5 times, in 2010 (2.8 times), in 2011 (2.9 times) and 2012 (2.6 times). Working capital turnover increased in 2010 and 2011 while in 2012 the working capital turnover has decreased. Overall value of working capital turnover is still below average that is 6 times the industry average or 60 days. The slow turnaround in the company's working capital caused by too much cash, inventory buildup and slow withdrawal of receivables.

Profitability ratio in PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda rides between 2009 and 2012 looks very volatile. Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Growth Net Profit Margin, Return on Equity and Growth Growth Return On Investment had increased in 2010 then in 2011 and 2012 decreased. The decrease in 2011 and 2012 occurred because of decreased sales so little impact on net income. Despite an increase in 2010 than in 2009 but still below the value of the resulting average - the industry average is 20% net profit margin, return on investment 30% and 40% Return On Equity. (Kasmir, 2011:208). Profitability becomes a thing that is more important than just knowing the company earned net income.

**Keywords: Working Capital and Profitability**

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam perpindahan manusia maupun barang. Adanya transportasi yang memadai, mendukung perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan lebih mudah.

Transportasi menjadi salah satu faktor penting yang sangat menunjang terjadinya percepatan pembangunan yang merata di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor khususnya mobil pribadi. Bertambahnya jumlah mobil pribadi yang dimiliki

masyarakat menandakan bahwa kondisi ekonomi setelah diberlakukannya era otonomi daerah bisa dikatakan berhasil.

Kondisi ekonomi yang sesuai hasil, mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan telah banyaknya perusahaan – perusahaan yang bermunculan karena kondisi ekonomi yang berkembang pesat.

Setiap perusahaan berdiri dan lancar dalam usahanya pasti mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yaitu kemantapan dalam usaha dan hasil yang bagus serta berkesinambungan, untuk meraih yang diharapkan perusahaan harus selalu menjaga dan mengontrol supaya kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan dalam segala sumber daya yang ada harus terkoordinasi dengan baik sehingga kekurangan yang ada dapat dihindari, disamping pengawasan dan pengaturan keuangan yang juga harus rapi dan terkontrol.

Perkembangan dunia usaha dari tahun ke tahun semakin pesat. Kondisi seperti ini diikuti pula dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan yang ingin tetap mempertahankan usahanya harus mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja bagus dan mengutamakan kestabilan usahanya untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan ini maka diperlukan modal kerja yang baik melalui sistem usaha yang berkesinambungan dan kontrol operasi kerja dengan baik dan terjaga.

Kinerja ini terdeskripsikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Yunanto Adi Kusumo (2008:12) Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan.

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis ratio seperti alat-alat yang lain adalah "*future oriented*", oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan factor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan daya yang bersangkutan.

Penggunaan analisis ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuidasi, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pengadaan barang dan jasa yang bergerak dibidang transportasi. Alasan dilakukannya analisa terhadap perusahaan tersebut, melihat pentingnya transportasi bagi percepatan pembangunan di Indonesia. Sehingga produk transportasi pribadi atau masal diproduksi sangat besar demi menunjang permintaan masyarakat. Perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa

transportasi semakin gencar melakukan inovasi terhadap produknya agar diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan transportasi yang aman dan nyaman.

Perusahaan pengadaan barang dan jasa transportasi harus didukung dengan keuangan perusahaan yang sehat agar terus dapat bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya. Dengan demikian untuk melihat keadaan keuangan perusahaan pengadaan barang dan jasa transportasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur rasio keuangannya.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, penulis melakukan penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap perusahaan pengadaan barang dan jasa transportasi yang berada di kota Samarinda.

Di kota Samarinda setelah diberlakukannya otonomi daerah telah berdiri beberapa *dealer* mobil pribadi diantaranya : PT. Auto 2000 ( *Toyota* ), PT. Mahakam Berlian Samjaya ( *Mitsubishi* ), PT. Auto Serba Mulia ( *Toyota* ), PT. Honda Semoga jaya ( *Honda* ), PT. Samekarindo ( *Suzuki* ) dan PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan* ).

Diantara *dealer* mobil yang telah dipaparkan, PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan Sempaja* ) merupakan dealer resmi tunggal yang memegang penjualan mobil bermerk *NISSAN* khususnya di kota Samarinda.

PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan Sempaja* ) yang berdiri pada tanggal 10 agustus 2009, merupakan dealer resmi mobil *NISSAN* kedua yang berada di Kalimantan Timur yang melayani penjualan untuk daerah kota Samarinda dan sekitarnya. Selain di kota Samarinda, PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan Sempaja* ) juga melayani penjualan untuk kota – kota disekitar kota Samarinda seperti

kabupaten Kutai Kartanegara, kabupaten Sangata, kota Bontang, kabupaten Berau, kota Tarakan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat dan lain – lainnya yang masih mencakup wilayah Kalimantan Timur. Selain melayani penjualan mobil, PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan Sempaja* ) juga melayani pelayanan purna jual seperti penjualan *spare part* resmi dan pelayanan perbaikan kendaraan ( *Service* ).

Kehadiran PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( *Nissan Sempaja* ) di kota Samarinda sendiri juga ikut andil dalam mempercepat pembangunan provinsi Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda dalam hal penyediaan transportasi yang aman dan nyaman untuk penggunaanya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Berikut perkembangan neraca dan laba rugi PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda periode 2009-2012 :

**Tabel. 1**  
**Perkembangan Neraca**  
**PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda**  
**Per 31 Desember 2009, 2010, 2011 dan 2012**  
**(Dalam ribuan Rupiah)**

Keterangan	2009	2010	2011	2012
Jumlah Aktiva	4.644.939	5.585.852	6.964.227	8.881.642
Jumlah Kewajiban	1.262.292	1.482.705	2.241.333	3.396.543
Ekuitas	3.382.647	4.103.147	4.722.894	5.485.099

Sumber : Laporan Keuangan PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda

Tabel. 1 menggambarkan perkembangan neraca pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 dengan jumlah aktiva, kewajiban dan total aktiva yang selalu bertambah. Dengan kondisi ekuitas yang lebih besar daripada kewajiban, perusahaan

mempunyai resiko kebangkrutan yang minimal.

**Tabel. 2**  
**Perkembangan Laporan Laba/Rugi**  
**PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda**  
**Per 31 Desember 2009, 2010 ,2011 dan 2012**  
**(Dalam ribuan Rupiah)**

Keterangan	2009	2010	2011	2012
Penjualan	5.265.798	6.255.109	7.363.659	8.277.485
Laba Kotor	948.617	1.152.626	1.237.601	1.356.275
Beban Usaha	528.626	579.511	718.053	880.741
EBIT	947.001	1.394.261	1.255.083	1.263.368
EAT	809.955	1.225.305	1.101.583	1.135.914

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda

Tabel. 2 menggambarkan perkembangan Laporan Laba Rugi tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 dengan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penjualan mengalami peningkatan tetapi sebanding dengan beban usaha yang mengalami kenaikan pula, padahal modal kerja mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 perusahaan terlalu banyak menggunakan dana operasional yang dianggarkan, hal ini menyebabkan penurunan jumlah laba bersih yang diterima oleh perusahaan.

Dalam hal ini bagi setiap perusahaan dalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup, tetapi untuk menentukan jumlah modal kerja perlu diperhitungkan suatu perencanaan yang tepat dan teliti agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perusahaan harus lebih memperhatikan perencanaan yang seksama dan teliti dalam pengendalian modal kerja, yaitu dengan cara menetapkan besarnya aktiva lancar yang dimiliki apakah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya demi menjamin kelangsungan hidup dan

menunjang kegiatan operasi dimasa yang akan datang

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik meneliti tentang Modal Kerja dalam rangka meningkatkan Profitabilitas pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( Nissan Sempaja ) periode tahun 2009-2012 di kota Samarinda.

## Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumusan masalah yaitu sebagai berikut :

“Apakah peningkatan Modal Kerja pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( Nissan Sempaja ) dapat meningkatkan pertumbuhan Profitabilitas?”

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung dan menguji jumlah Modal Kerja pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( Nissan Sempaja ).
2. Menghitung dan menguji tingkat pertumbuhan Profitabilitas dari penggunaan Modal Kerja pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda ( Nissan Sempaja ).

## Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah :

1. Bahan input bagi manajemen PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda dalam rangka mengevaluasi penggunaan modal kerja dalam kaitannya untuk peningkatan profitabilitas.
2. Dapat dijadikan sumber referensi dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai input atau referensi dalam hal modal kerja dan profitabilitas di masa yang akan datang

## **DASAR TEORI Manajemen Keuangan**

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Didefinisikan oleh fungsi-fungsi dan bidang tanggung jawab dari para manajer keuangan, tugas-tugas dari manajer keuangan adalah menarik dana-dana dari sumber-sumber keuangan eksternal dan mengeluarkan dana-dana ini diantara bermacam-macam pengguna.

Manajemen keuangan menurut Weston dan Copeland (2002:3) yaitu : “Pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan oleh fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan.”

### **Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan**

Dari uraian pengertian Manajemen Keuangan didapat beberapa fungsi manajemen keuangan. Menurut Weston dan Copeland (2002:3) yaitu Fungsi pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada suatu perusahaan.

Seorang Manajemen Keuangan bertugas mencari dana atau modal kerja dari pihak luar dan digunakan untuk pembiayaan kegiatan atau operasional perusahaan guna untuk menghasilkan laba yang akhirnya laba tersebut dibagikan kepada pemilik modal dalam bentuk deviden.

### **Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2007:190) adalah Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Sebagai alat komunikasi, tujuan utama dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2009:8) dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Tujuan Umum, yaitu yang menyangkut tipe-tipe atau jenis - jenis informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sebagai laporan yang bersifat umum (*generator purpose*), yang terdiri dari:

a. Untuk memberikan informasi mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan – perubahan yang berada dalam laporan keuangan khususnya aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan.

2. Tujuan Kualitatif, yaitu karakteristik atau ciri khas dan informasi yang disajikan laporan keuangan sebagai laporan yang bersifat umum, agar laporan tersebut bermanfaat bagi para pemakainya.

Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai persyaratan mutu atau kualitas yang terkadang dalam informasi, terdiri dari:

a) Relevan.

b) Dapat dimengerti.

c) Dapat diuji kebenarannya (*validitas*).

d) Netral.

e) Tepat waktu.

f) Dapat diperbandingkan.

### **Pihak – pihak yang membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008: 18) Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan baik itu pihak intern maupun ektern adalah sebagai berikut :

- a. **Pemilik**  
Pemilik sangat mementingkan laporan keuangan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, dan melihat serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. **Manajemen**  
Dengan adanya laporan keuangan ini, maka manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini serta laporan keuangan ini digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepannya berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian.
- c. **Kreditor**  
Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan kreditor antara lain sebagai berikut:
  1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali.
  2. Pihak kreditor tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban bagi nasabah.
- d. **Pemerintah**  
Laporan keuangan sangat penting bagi pemerintah dalam penilaian kejujuran suatu perusahaan dalam setiap laporan keuangan yang diberikan dan pemerintah mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.
- e. **Investor**

Investor merupakan pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

### **Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dimana dana yang tertanam itu diharapkan akan dapat kembali lagi berupa uang tunai atau kas ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan hasil produksi. Modal kerja yang telah digunakan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai jaminan dalam hal pinjaman kepada pihak kreditor. Masalah modal kerja erat kaitannya dengan operasi sehari-hari. Dilain pihak juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditor terutama kreditor jangka pendek.

Unsur – unsur Modal Kerja menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:87) dikemukakan atas tiga konsep:

- a. **Konsep Kuantitatif**, yakni modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.
- b. **Konsep Kualitatif**, yakni apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif modal kerja juga dikaitkan dengan hutang lancar.
- c. **Konsep Fungsional**, mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan

pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting* bukan pada periode-periode berikutnya. Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan satu periode *accounting*, atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan, yang disebut nonworking capital.

Menurut Kasmir (2011:248) Modal aktif terdiri dari:

1. *Current Assets*, antara lain meliputi kas, piutang, efek, pembayaran dimuka dan persediaan. Dikatakan *current assets* karena sesudah satu kali perputaran seluruhnya akan diperoleh kembali dan lama perputaran kurang dari satu tahun.
2. *Fixed Assets*, terdiri dari dua jenis, yaitu:
  - a. Aktiva tetap yang berwujud, meliputi tanah, gedung, mesin dan kendaraan.
  - b. Aktiva tetap tidak berwujud, meliputi: *goodwill* dan hak paten.

Modal pasif menurut Kasmir (2011:249) terdiri dari:

1. *Current Liabilities*, yaitu hutang-hutang jangka pendek karena masa kembalinya kurang dari satu tahun.
2. *Long Term Debt*, meliputi obligasi hipotik yang merupakan hutang jangka panjang. Baru akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
3. *Owners Equity*, terdiri dari modal perusahaan yang berupa cadangan capital surplus.

Pada umumnya sumber modal kerja menurut Harahap (2011:287) berasal dari :

- a. Penurunan harta tak lancar (*Non Current Assets*) misalnya penjualan investasi jangka panjang peralatan, bangunan,

tanah, hak paten atau harta tak lancar secara tunai atau kredit.

- b. Kenaikan hutang tak lancar (*Non Current Liability*) misalnya penerbitan obligasi atau surat hutang atau wesel jangka panjang merupakan sumber-sumber dari modal kerja.
- c. Kenaikan modal pemegang saham (*Stock Holder Equity*) adalah sumber yang terbesar dan paling banyak terjadi dari modal kerja adalah kegiatan mendatangkan laba (*profitable operation*) pendapatan yang direalisasikan dari penjualan barang atau jasa selain disertai dengan kenaikan modal kerja.

Penurunan modal pemegang saham mempengaruhi jumlah dari modal kerja keseluruhan. Penurunan modal kerja pemegang saham diakibatkan dari pembayaran deviden tunai oleh komisaris.

Adapun sumber-sumber dari modal kerja menurut Kasmir (2011:256) dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aaktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap ataupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2011:259)

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang

dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang bersifat insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembaca. Adapun kerugian yang rutin maupun insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang *hipotek*, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau

bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, penulis membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata – rata.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan jika perusahaan itu telah memiliki modal kerja yang cukup besar sehingga dapat membiayai seluruh kegiatan perusahaan dan hutang jangka pendeknya.

Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2011:197) adalah untuk :

1. Mengukur atau mengitung laba.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

### **ALAT ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda merupakan badan usaha milik swasta yang bergerak dibidang industri *otomotif* di Indonesia khususnya di kota Samarinda dalam bidang penjualan barang dan jasa. PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda merupakan pemain dan pesaing



yang sangat penting dalam dunia usaha *after sales otomotif* ( *dealer* ). Seiring dengan persaingan yang sangat ketat didunia *otomotif*, perusahaan selalu berusaha untuk berkembang agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan. Perusahaan tersebut didirikan pertama kali pada tanggal 10 Agustus 2009 di kota Samarinda dengan komposisi kepemilikan saham 51% dimiliki oleh PT. Wahana Wirawan yang merupakan anak perusahaan dari PT. Indomobil Nissan yang berkantor pusat di Jakarta dan 49% dimiliki oleh PT. Sumber Lestari Samarinda yang saham mayoritasnya dipegang oleh seorang pengusaha yang bernama Andi Ananta sehingga dua perusahaan yang bergabung tersebut menggunakan nama PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda. Karena komposisi saham yang dimiliki oleh PT. Wahana Wirawan lebih besar, sehingga segala hal kegiatan operasional *dealer* harus menganut sistem kerja yang digunakan oleh PT. Wahana Wirawan. Kegiatan operasional yang diatur oleh PT. Wahana Wirawan antara lain standar operasional pengerjaan ( *SOP* ),

Data – data yang telah disajikan dianalisa dengan menggunakan metode :

#### 1. Perputaran modal kerja

Menurut Kasmir (2011: 183-184 ) untuk mengukur perputaran modal kerja, rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Lama Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Dimulai dengan masalah perputaran modal kerja, menggunakan data dari neraca perusahaan selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012 dimana akan dihitung tingkat perputaran modal kerja sehingga dapat dilihat bagaimana tingkat perputaran modal kerja

perusahaan dan penyebab perubahan tingkat modal kerja.

#### 2. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2011:200) untuk mengukur margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan suatu keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

#### 3. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2011:202) untuk mengukur hasil pengembalian investasi (*Return On Investment*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi atau yang dikenal dengan *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. *ROI* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

#### 4. *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2011:30) untuk mengukur *return on equity* dapat digunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan.

#### 5. Pertumbuhan Profitabilitas (*growth profit*)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:309) untuk mengukur pertumbuhan profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pertumbuhan profitabilitas} = \frac{X2 - X1}{X1} \times 100\%$$

Dimana :

X1 = Profitabilitas tahun ke-1

X2 = Profitabilitas tahun ke-2

Rasio pertumbuhan profitabilitas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan. Pada umumnya sebuah perusahaan menginginkan keuntungan yang selalu bertambah dari waktu ke waktu.

Berikut ini akan disajikan perhitungan perputaran modal kerja, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan profitabilitas dengan menggunakan data- data yang diperoleh dari perusahaan yakni neraca dan laporan laba rugi tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

#### Perputaran Modal kerja

Unsur Modal kerja yang digunakan yakni kas, persediaan dan piutang yang tergabung dalam aktiva lancar.

**Tabel Rekapitulasi Analisis Perputaran Modal Kerja dan rasio Profitabilitas Tahun 2009-2012  
PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda.**

Tahun	Perputaran modal kerja		Rasio profitabilitas			Growth Profit		
	Kecepatan perputaran ( kali )	Lama Perputaran (hari)	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity
2009	2,5	144	15,38%	17,44%	25,24%	-	-	-
2010	2,8	129	19,59%	21,94%	31,74%	27%	26%	26%
2011	2,9	124	14,96%	15,82%	24,90%	-24%	-28%	-22%
2012	2,6	138	13,72%	12,79%	22,13%	-8%	-19%	-11%
Standar Industry	6	60	20%	30%	40%	-	-	-

Sumber: Data Analisis tahun 2014.

#### Pembahasan

Dari hasil analisis diatas, terlihat bahwa Profitabilitas perusahaan cukup fluktuatif, dimana pada tahun 2010

mengalami kenaikan namun pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. pada perputaran modal kerja terlihat adanya trend naik dan turun.

Perputaran modal kerja pada tahun

2009 sebanyak 2,5 kali, artinya setiap perputaran modal kerja membutuhkan waktu 144 hari ( $360/2,5$ ) agar menghasilkan penjualan yang maksimal, hal ini menunjukkan perusahaan terlalu lama memutar modal kerjanya dari rata – rata industri yaitu 60 hari. Penyebab terlalu lama berputar modal kerja pada tahun 2009 dikarenakan kas yang terlalu besar dan menumpuk terlalu lama.

Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,8 kali yang berarti setiap perputaran modal kerja membutuhkan waktu 129 hari ( $360/2,8$ ) agar menghasilkan penjualan. Walaupun pada tahun 2010 perputarannya lebih cepat daripada tahun 2009 namun angkanya masih dibawah rata – rata industri. Lambatnya perputaran modal pada tahun 2010 diakibatkan oleh lambatnya penarikan piutang.

Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami peningkatan menjadi 2,9 kali yang berarti setiap perputaran modal kerja membutuhkan waktu 124 hari untuk menghasilkan penjualan, hal ini menunjukkan kemajuan manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Walaupun mengalami peningkatan namun angkanya masih dibawah rata – rata industri. Lambatnya perputaran modal kerja pada tahun 2011 diakibatkan oleh lambatnya penarikan piutang yang berdampak pada penjualan.

Pada tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 2,6 kali yang berarti setiap perputaran modal kerja membutuhkan waktu 138 hari untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja masih dibawah rata – rata industri. Kondisi tersebut dikarenakan penjualan lambatnya penarikan piutang dan menumpuknya persediaan sehingga berdampak langsung terhadap penjualan bersih.

Terlihat ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2009,2010 dan 2011 namun pada tahun 2012 mengalami penurunan, hal ini disebabkan jumlah piutang pada tahun 2012 bertambah besar tetapi tidak sebanding dengan pertambahan jumlah penjualan bersih sehingga modal kerja yang

dimiliki belum dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun 2010 dan 2011 menunjukkan adanya kemajuan yang diperoleh manajemen, namun jika dilihat dari rata – rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali yang berarti keadaan perusahaan untuk tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012 dinilai kurang baik karena masih dibawah rata – rata standar industri. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rata – rata standar industri.

Tidak jauh berbeda dengan perputaran modal kerja, rasio profitabilitas pada perusahaan cukup memprihatinkan. Menurut kasmir ( 2011:208 ) standar industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%, *Return On Investment* 30%, dan *Return on Equity* sebesar 40%. Jika dilihat dari perhitungan analisis diatas, kondisi *Net Profit Margin* pada tahun 2009 adalah 15,38%, kondisi tersebut dinilai kurang baik karena masih dibawah rata – rata industri yaitu 20%.

Pada tahun 2010 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan hingga menjadi 19,59%, walaupun mengalami kenaikan tetapi kondisi tersebut masih dinilai kurang baik karena masih dibawah rata – rata industri. Pada tahun 2010 perusahaan terlalu tinggi biayanya untuk menjalankan perusahaan sehingga berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2011, *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 14,96%. Penurunan yang sangat drastis ini dikarenakan penjualan bersih tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan sedangkan biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya lebih tinggi daripada tahun 2010, oleh karena itu laba bersih pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga *Net Profit Margin* mengalami penurunan pula.

Pada tahun 2012, *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali hingga menjadi 13,72% walaupun penjualan mengalami peningkatan namun untuk laba bersih tidak mengalami peningkatan yang

signifikan. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan perusahaan sangatlah tinggi dan harga produk yang dijual sangatlah rendah sehingga berdampak pada berkurangnya laba bersih dan turunnya *Net Profit Margin* pada tahun 2012.

*Return On Investment* selama empat tahun berturut – turut angkanya selalu dibawah industri atau dibawah 30%, pada tahun 2009 *Return On Investment* hanya 17,44%. Kondisi yang sangat jauh dari rata – rata industri tersebut diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva pada tahun 2009 sehingga margin laba pada tahun tersebut sangat rendah.

Pada tahun 2010 *Return On Investment* hanya 21,94 %. Walaupun mengalami peningkatan rasio daripada tahun 2009, namun nilai *Return On Investment* masih dibawah rata – rata industri. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya perputaran aktiva perusahaan yang berpengaruh terhadap rendahnya margin laba.

Pada tahun 2011 *Return On Investment* hanya 15,82%, *Return On Investment* mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 6,21% diakibatkan oleh turunnya penjualan yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran aktiva perusahaan sehingga margin laba menjadi kecil.

Pada tahun 2012 hanya *Return On Investment* turun hingga menjadi 12,79%. Kondisi tersebut diakibatkan oleh penurunan penjualan bersih dan rendahnya perputaran aktiva perusahaan. Walaupun pada tahun 2010 sempat mengalami kenaikan sebesar 4,5% dari tahun 2009, namun nilai *Return On Investment* pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda belum dapat dikatakan baik karena masih jauh dengan rata – rata industri. Tahun 2012 *Return On Investment* mendapat nilai terendah dalam sejarah berdirinya perusahaan, hal ini diakibatkan penjualan yang mengalami penurunan, lambatnya penarikan piutang dan menumpuknya persediaan digudang. Kondisi *Return On Investment* yang selalu dibawah rata – rata industri dikarenakan margin laba yang rendah yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran

aktiva, oleh karena itu manajemen pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda harus bekerja lebih keras lagi agar nilai *Return On Investment* dapat menyamai atau bahkan lebih tinggi daripada nilai standar industri.

*Return on Equity* pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda tidak jauh berbeda dengan rasio Profitabilitas lainnya karena nilai selama empat tahun berturut – turut selalu berada dibawah nilai rata – rata industri yaitu 40%, pada tahun 2009 hanya 25,24%, tahun 2010 hanya 31,74%, tahun 2011 hanya 24,90% dan pada tahun 2012 hanya 22,13 %.

Pada tahun 2010 *Return on Equity* sempat mengalami kenaikan hingga 31,74%, kenaikan ini dikarenakan penjualan bersih mengalami peningkatan secara signifikan daripada tahun 2009. Walaupun mengalami peningkatan yang signifikan tetapi kondisi *Return on Equity* perusahaan masih dibawah rata – rata. Hal ini dikarenakan rendahnya perputaran aktiva dan penjualan bersih yang belum maksimal.

Pada tahun 2011 *Return on Equity* mengalami peurunan menjadi 24,90%. Penurunan yang sangat drastis tersebut diakibatkan oleh penjualan yang mengalami penurunan dibanding dengan penjualan pada tahun 2010.

Pada tahun 2012 *Return on Equity* mengalami penurunan kembali hingga menjadi 22,13%. Penurunan nilai *Return on Equity* ini diakibatkan oleh penjualan bersih yang mengalami penurunan dan rendahnya perputaran aktiva oleh karena itu manajemen diharapkan mampu bekerja secara efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan agar *Return on Equity* dapat mengalami peningkatan kembali.

Pada Pertumbuhan profitabilitas *Net Profit Margin* pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda terlihat mengalami peningkatan yang signifikan hanya pada tahun 2010 yaitu sebesar 27%. Peningkatan tersebut dikarenakan penjualan mengalami peningkatan dibanding dengan penjualan tahun 2009. Namun pada tahun 2011 perusahaan tidak mengalami pertumbuhan *Net Profit Margin* karena laba yang dihasilkan

pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga rasio pertumbuhan *Net Profit Margin* pada tahun 2011 bernilai negatif yaitu (-24%). Pada tahun 2012 penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan daripada tahun 2011 namun karena biaya – biaya untuk memproduksi barangnya terlalu mahal ,laba bersih yang dihasilkan sedikit sehingga rasio pertumbuhan pada pertumbuhan *Net Profit Margin* masih bernilai negatif yaitu (-8%).

Pada Pertumbuhan profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda terlihat mengalami peningkatan yang signifikan hanya pada tahun 2010 yaitu sebesar 26%. Peningkatan nilai tersebut dikarenakan penjualan dan perputaran aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011 perusahaan tidak mengalami pertumbuhan *Return On Investment* karena laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga rasio pertumbuhan *Return On Investment* pada tahun 2011 bernilai negatif yaitu (-28%). Pada tahun 2012 penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan daripada tahun 2011 karena perputaran aktiva kecil ,laba bersih yang dihasilkan sedikit sehingga rasio pertumbuhan pada pertumbuhan *Return On Investment* masih bernilai negatif yaitu (-19%).

Pada Pertumbuhan profitabilitas *Return On Equity* pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda terlihat mengalami peningkatan yang signifikan hanya pada tahun 2010 yaitu sebesar 26%. Kondisi tersebut diakibatkan oleh penjualan bersih dan perputaran aktiva yang mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2011 perusahaan tidak mengalami pertumbuhan *Return On Equity* karena laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sehingga rasio pertumbuhan *Return On Equity* pada tahun 2011 bernilai negatif yaitu (-22%). Pada tahun 2012 penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan daripada tahun 2011 namun karena perputaran modal sendirinya kecil dan perusahaan kurang memaksimalkan seluruh

modal pemilik ,laba bersih yang dihasilkan sedikit sehingga rasio pertumbuhan pada pertumbuhan *Return On Equity* masih bernilai negatif yaitu (-11%).

Hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima. jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan, maka *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity* dan Rasio pertumbuhan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Pada tahun 2010, perputaran modal kerja mengalami peningkatan dan *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity* dan Rasio pertumbuhan profitabilitas mengalami kenaikan pula.

Rata – rata rasio profitabilitas belum memenuhi standar di dunia industri dengan pedoman *Net Profit Margin* adalah 20%, *Return On Investment* 30%, dan *Return on Equity* sebesar 40% (Kasmir, 2011:208 ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta uraian bab - bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

Perputaran modal kerja pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda antara tahun 2009 hingga 2012 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2009 hanya 2,5 kali,tahun 2010 (2,8 kali), tahun 2011 (2,9 kali) dan 2012 (2,6 kali). Perputaran modal kerja mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011 sedangkan tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami penurunan. Walaupun sempat mengalami peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2010 dan 2011, namun nilai perputaran modal kerja masih dibawah rata – rata industri yaitu 6 kali atau 60 hari. Lambatnya perputaran modal kerja pada perusahaan diakibatkan oleh kas yang terlalu besar, menumpuknya persediaan dan lambatnya penarikan piutang.

Rasio profitabilitas pada PT. Wahana Sumber Lestari Samarinda antara tahun 2009 hingga 2012 terlihat sangat fluktuatif. *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On*

*Equity, Growth Net Profit Margin, Growth Return On Equity* dan *Growth Return On Investment* sempat mengalami peningkatan pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2011 dan 2012 terjadi karena penjualan mengalami penurunan sehingga berdampak pada kecilnya laba bersih. Walaupun pada tahun 2010 mengalami peningkatan daripada tahun 2009 namun nilai yang dihasilkan masih dibawah rata – rata industri yaitu *Net Profit Margin 20%, Return On Investment 30%* dan *Return On Equity 40%*. (Kasmir, 2011:208 ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim , 2009, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, Buku Satu.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Ketiga.
- Gitosudarmo, Indriyo, Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, Edisi Keempat, Cetakan Pertama.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cetakan Kesepuluh.
- Harrison, Walter .T, Horngren, Charles .T, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Erlangga, Jakarta, Jilid 1, Edisi Ketujuh.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Erlangga, Jakarta, Jilid 2, Edisi Ketujuh.
- Houston, Joel Fred and Copeland, Thomas E, 2002, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta, Edisi Kedelapan
- Intermediate Accounting*, Erlangga, Jakarta, Jilid 1, Edisi Keduabelas.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Intermediate Accounting*, John Wiley & Sons, New Jersey, New York, USA, IFRS, Volume 1.
- Kamarudin, Ahmad, 2002, *Dasar – Dasar Manajemen Modal Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Pertama.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cetakan Keempat.
- Kusumo, Yunanto Adi, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Marulang, Marihot, Sinaga, Dearlina, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Media Group, Jakarta.
- Meigs, Walter .B, Moisch, A.N, Johnson, Charles .E, 2005, *Intermediate Accounting*, McGraw Hill Book Company, New York, USA, Fourth Edition.
- Munawir, Sadjali, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas.
- Niswonger, Rolin .C, Warren, Carl.S, Reeve, James.M, Fess, Philip .E, 2001, *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, Jilid 1.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Accounting Principles*, Thompson South Western, Singapore, 7th Edition.
- Nafarin, M, 2004, *Akuntansi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Cetakan Pertama.
- Raharjaputra, Hendra .S, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, Cetakan Pertama.
- Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Smith, Skousen, Fred, Ali Akbar, 2009, *Akuntansi Intermediate*, Salemba Empat, Jakarta, Buku Satu, Edisi Keenambelas.
- Soemarsono, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat, Jakarta, Buku Satu, Edisi Kelima.